

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi ekonomi menyebabkan masuknya perekonomian secara global dan lebih terbuka tanpa adanya batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu dengan yang lain. Dalam perdagangan, globalisasi terwujud dalam bentuk penyeragaman dan penurunan tarif serta penghapusan hambatan-hambatan non tarif. Sehingga kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi makin ketat, cepat dan adil (Diphayana, 2018:11). Oleh sebab itu, para pelaku usaha dituntut untuk terus meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bertahan menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Indonesia sebagai negara yang luas memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat besar (Rabani, 2016). Beberapa daerahnya terkenal dengan hasil sumber daya alamnya baik itu berasal dari pertanian, perkebunan dan juga pertambangan. Pertanian adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dimana pertanian menjadi sumber kebutuhan pokok dan mata pencaharian (Manalu, 2018). Pembangunan pertanian terbukti telah ikut andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**Tabel 1. 1**  
**Struktur Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha**  
**Kuartal III 2019**

<b>Sektor</b>	<b>Persentase</b>
Industri	19,62
Pertanian	13,45
Perdagangan	13,02
Konstruksi	10,6
Pertambangan	6,92
Transportasi dan Pergudangan	5,52
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,19
Informasi dan Komunikasi	3,95
Administrasi Pemerintahan	3,43
Jasa Pendidikan	3,28
Perumahan	2,73
Akomodasi dan Makan Minum	2,73
Jasa Lainnya	1,95
Jasa Perusahaan	1,91
Pengadaan Listrik dan Gas	1,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08
Pengadaan Air	0,07

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi struktur produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri 19,62% pada kuartal III-2019. Adapun pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,08 dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Sektor pertanian dapat dijadikan basis dalam pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat melalui pengembangan usaha yang berbasis pertanian.

Daerah penanaman yang potensial dan kondisi lingkungan yang baik membuat suatu daerah menjadi sangat potensial sebagai penghasil sayuran dan buah-buahan Sari *et., al* (2017). Provinsi Jawa Barat merupakan sentra provinsi

yang menghasilkan sayuran dalam jumlah yang cukup besar, dengan produksi sayuran rata-rata mencapai 2.1 juta ton pertahunnya (BPS Jawa Barat 2015). Sayuran di Jawa Barat tersebar pada beberapa daerah seperti Garut, Bandung Barat, Sukabumi, Cirebon, Bogor, Bandung, Cianjur dan Tasikmalaya (Kementrian Pertanian 2014).

Lembang (Kabupaten Bandung Barat) merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai produsen pertanian hortikultura (Nate, 2018). Menurut BPS Jawa Barat (tahun 2015) penawaran sayuran di daerah ini tinggi namun permintaan sayurannya tergolong rendah sehingga terjadi surplus produksi sayuran. Salah satu cara untuk mengakomodasi melimpahnya hasil panen ratusan petani di wilayah ini adalah dengan mendirikan sentra sayuran. Hadirnya Sentra Sayuran Lembang memberikan dampak positif bagi petani di wilayah ini karena hasil panen para petani bisa langsung dijual ke konsumen. Namun, permintaan sayuran yang masih tergolong rendah menyebabkan pedagang merugi karena stok sayuran melimpah dari petani sementara pembeli tidak bertambah sehingga banyak jenis sayuran membusuk tidak habis terjual. Bidang pertanian juga sangat tergantung pada musim yang dapat berubah-ubah dan rawan dengan gangguan lain seperti hama penyakit, bencana alam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pelaku usaha memerlukan kompetensi kewirausahaan untuk mengatur stok/persediaan sayuran yang dijual untuk meminimalisir sayuran yang membusuk akibat lama tersimpan. Menurut Tsao (2013) sifat produk pertanian yang mudah rusak maka dalam pengemasan, penyimpanan dan pendistribusian perlu diberikan perlakuan khusus.

Namun belum ada perlakuan khusus pada produk pertanian yang dijual di Sentra ini sehingga sayurannya masih rentan mengalami kerusakan. Para pelaku usaha memerlukan keterampilan, modal usaha dan teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan volume penjualan para pelaku usaha juga harus mencari peluang baru, seperti menjalin kerja sama dengan hotel, restoran, atau pun tempat wisata yang berada di sekitar Bandung atau di luar kota sehingga permintaan terhadap sayuran dapat meningkat. Menurut Wardi (2017) UKM yang mampu bertahan dalam persaingan bisnis adalah pelaku usaha yang berorientasi kewirausahaan, seperti keproaktifan atau mampu dengan cepat merespon ancaman dan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Fenomena ini menyadarkan para pelaku usaha untuk melakukan pendekatan baru dengan memiliki kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan untuk mencapai kinerja usaha yang maksimal.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Pelaku Usaha di Sentra Sayuran Lembang**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pelaku Usaha</b>
2018	105
2019	104
2020	102

*Sumber: Sentra Sayuran Lembang, 2020*

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat 105 pelaku usaha yang aktif berjualan. Kemudian pada tahun 2019 terdapat 104 pelaku usaha, dan pada tahun 2020 menjadi 102 pelaku usaha.

Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat maka pelaku usaha harus meningkatkan kompetensi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan

usahanya. Kompetensi kewirausahaan penting dimiliki wirausaha untuk menjalankan bisnisnya dengan baik (Kaur dan Anupana 2013).

Menurut Ahmad *et al.* (2010) kesuksesan bisnis dapat diprediksi melalui kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan merupakan keterampilan yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Wichramaratne *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan ada 5 jenis, yaitu kompetensi melihat peluang, kompetensi mengelola, kompetensi membuat strategi, kompetensi menjalin hubungan, dan kompetensi membuat komitmen.

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 10 pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Survey Awal Kompetensi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Sayuran Lembang**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Saya memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan bisnis	3	30%	7	70%
2	Saya bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha	10	100%	0	0%
3	Saya mencari tahu kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi	4	40%	6	60%

Sumber: Sentra Sayuran Lembang, 2020

Berdasarkan tabel survey awal tentang kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang terdapat masalah faktor kewirausahaan. Seperti pada faktor pengelolaan bisnis, yaitu sebanyak 70% pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang belum memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan bisnis.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih kesulitan dalam mengatur persediaan barang dengan baik. Dan sebanyak 60% pelaku usaha belum mencari tahu mengenai kebutuhan konsumennya yang belum terpenuhi. Diantaranya adalah dengan menyediakan/menambah varian produk yang mereka jual. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan mereka. Menurut Rizki Zulfikar (2018) pembeli di pasar tradisional umumnya lebih senang berbelanja di satu tempat tetapi memiliki kelengkapan barang dagangan yang dibutuhkan. Kompetensi kewirausahaan Sentra Sayuran Lembang masih belum memadai untuk menciptakan kinerja usaha yang maksimal.

Selain kompetensi, faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha adalah orientasi kewirausahaan. Orientasi Kewirausahaan penting dalam meningkatkan kinerja suatu usaha, Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang *entrepreneur* mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat.

Orientasi Kewirausahaan mencerminkan sejauh mana tujuan pertumbuhan perusahaan didorong oleh identifikasi dan eksploitasi peluang pasar yang belum dimanfaatkan (Baker & Sinkula, 2009) dalam (Indriani, 2020:28). Pelaku usaha yang telah menjadikan orientasi kewirausahaan sebagai budaya akan berdasar pada kebutuhan dasar eksternal, keinginan dan permintaan pasar sebagai dasar dalam penyusunan strategi bagi unit bisnis yang dijalankan.

Orientasi Kewirausahaan juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja usaha, Penguasaan kemampuan manajemen akan maksimal jika seorang *entrepreneur* mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan dapat dicapai dari suatu usaha yang keras, rasa

percaya diri yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusan serta memiliki sifat keterbukaan terhadap lingkungan (Syamsul, 2010).

Berikut hasil survey awal peneliti pada pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang tentang orientasi kewirausahaan:

**Tabel 1. 4**  
**Survey Awal Orientasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Sayuran Lembang**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Saya dapat menemukan peluang pasar yang baru	3	30%	7	70%
2	Saya berani mengambil risiko terhadap peluang usaha yang saya ambil	4	40%	6	60%
3	Saya memiliki strategi bisnis untuk menghadapi pesaing	5	50%	5	50%

Sumber: Sentra Sayuran Lembang, 2020

Berdasarkan tabel survey awal tentang orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang terdapat masalah faktor-faktor kewirausahaan seperti pada faktor peluang, sebanyak 70% pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang masih kesulitan menemukan peluang baru untuk meningkatkan penjualan mereka, seperti menjalin kerjasama dengan pihak lain. Kemudian pada faktor pengambilan risiko, sebanyak 60% pelaku usaha belum berani mengambil peluang usaha yang berisiko tinggi. Oleh sebab itu orientasi kewirausahaan belum memadai untuk menciptakan kinerja usaha yang maksimal.

**Tabel 1. 5**  
**Survey Awal Kinerja Usaha di Sentra Sayuran Lembang**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Penjualan mengalami kenaikan setiap bulannya	3	30%	7	70%
2	Keuntungan mengalami kenaikan setiap bulannya	3	30%	7	70%

Sumber: Sentra Sayuran Lembang, 2020

Berdasarkan tabel survey awal tentang kinerja usaha pada pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang terdapat masalah faktor kenaikan laba yaitu hanya 30%

pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang yang mengalami kenaikan laba. Sedangkan pada faktor peningkatan penjualan sebanyak 70% pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang belum mengalami kenaikan penjualan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Sayuran Lembang.”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan bisnis
2. Para pelaku usaha masih kesulitan menemukan peluang pasar yang baru
3. Peningkatan laba dan penjualan baru dirasakan oleh sebagian pelaku usaha

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kompetensi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang.

4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang secara simultan dan parsial.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk pengumpulan data, fakta, dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam rumusan masalah mengenai Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha. Dan di interpretasikan untuk usulan penelitian di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kompetensi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Sentra Sayuran Lembang secara simultan dan parsial.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi pelaku usaha di Sentra Sayuran Lembang diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dapat diterapkan guna meningkatkan kinerja usaha
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja usaha.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Sentra Sayuran Lembang di Jalan Kayu Ambon Dalam No. 17, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1. 6**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																													
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■	■																											
2.	Melakukan Penelitian				■	■																									
3.	Mencari Data						■	■	■																						
4.	Membuat Proposal								■	■	■																				
5.	Seminar												■	■																	
6.	Revisi															■	■	■													
7.	Penelitian Lapangan																	■	■	■	■										
8.	Bimbingan																			■	■	■									
9.	Sidang																											■	■	■	■